

Meningkatkan Pengetahuan tentang Produk Unggulan di Indonesia melalui Media Pembelajaran *Power Point* Interaktif untuk Kemajuan Perekonomian pada Siswa Kelas V D SDN Pondok Cabe Iir 01

Nadia Ananda Putri¹, Dendi Wijaya Saputra², Sri Irnaningsih³

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Jakarta, Tangerang Selatan, Indonesia

³SDN Pondok Cabe Iir 01, Tangerang Selatan, Indonesia

dendiwijaya.saputra@umj.ac.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan tentang produk unggulan yang bisa di jual diberbagai macam daerah di Indonesia pada siswa kelas 5 SDN Pondok Cabe Iir 01 dengan menggunakan media pembelajaran power point interaktif. Penelitian ini adalah penelitian Tindakan kelas yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi yang dilaksanakan pada semester 2 tahun ajaran 2024. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas 5 D sebanyak 22 orang. Sumber data terdiri dari sumber data primer dan sekunder. Instrumen penelitian ini peneliti sendiri, dan menggunakan lembar observasi, pedoman wawancara, dan catatan lapangan untuk mengumpulkan data kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran power point interaktif dapat meningkatkan pengetahuan siswa kelas V D SDN Pondok Cabe Iir 01 dan memotivasi siswa menjadi lebih bersemangat dalam melaksanakan pembelajaran.

Kata kunci: *Power point*, Produk unggulan, Media pembelajaran

1. Pendahuluan

Dalam Perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan No.20 tahun 2003, mengatakan bahwa Pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”. Definisi dari Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) kata pendidikan berasal dari kata ‘didik’ serta mendapatkan imbuhan ‘pe’ dan akhiran ‘an’, sehingga kata ini memiliki pengertian sebuah metode, cara maupun tindakan membimbing. Dapat didefinisi pengajaran ialah sebuah cara perubahan etika serta perilaku oleh individu atau sosial dalam upaya mewujudkan kemandirian dalam rangka memamatkan atau mendewasakan manusia melalui upaya pendidikan, pembelajaran, bimbingan serta pembinaan.

Definisi pendidikan dalam arti luas adalah Hidup. Artinya bahwa pendidikan adalah seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat dalam semua tempat serta situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap makhluk individu. Bahwa pendidikan berlangsung selama sepanjang hayat (long life education). Pengajaran dalam pengertian luas juga merupakan sebuah proses kegiatan mengajar, dan melaksanakan pembelajaran itu bisa terjadi di lingkungan manapun dan kapanpun (Amirin:2013:4). Secara harfiah arti pendidikan adalah mendidik yang dilaksanakan oleh seorang pengajar kepada peserta

405

didik, diharapkan orang dewasa pada anak-anak untuk bisa memberikan contoh teladan, pembelajaran, pengarahan, dan peningkatan etika-akhlak, serta menggali pengetahuan setiap individu. Pengajaran yang diberikan pada peserta didik bukan saja dari pendidikan formal yang dilaksanakan oleh pemegang kekuasaan, namun dalam hal ini fungsi keluarga serta masyarakatlah yang amat penting dan menjadi wadah pembinaan yang bisa membangkitkan serta mengembangkan pengetahuan serta pemahaman (Ab Marisyah1, Firman2, 2019)

Pendidikan dalam arti kata sempit adalah sebuah Sekolah. Sistem itu berlaku untuk orang dengan berstatus sebagai murid yaitu siswa di sekolah, atau peserta didik pada suatu universitas (Lembaga pendidikan formal). Bapak pendidikan Ki Hajar Dewantara dengan pedomannya yang masyhur yaitu, “Ing Ngarso Sung Tulodo”(di depan memberikan contoh), “Ing Madyo Mangun Karso”(di tengah membangun dan memberi semangat), Tut Wuri Handayani (di belakang memberi dorongan) dan (Febriyanti, 2021). Seandainya kita dapat memahami isi semboyan tersebut, oleh karenanya bisa disimpulkan bahwa peran guru sebagai pondasi dan ujung tombak dalam melaksanakan laju Pendidikan Nasional.

Dalam kurikulum merdeka mata pelajaran IPA berubah status menjadi IPAS. Alasan perubahan mata pelajaran IPA digabung dengan IPS menjadi IPAS yaitu:

- 1) Siswa MI/SD mampu memandang sesuatu secara utuh
- 2) Mampu mengembangkan pemikiran holistic terkait lingkungan alam dan social
- 3) Penguatan profil pelajar Pancasila (Astuti, 2022).

Perubahan status mata pelajaran IPA yang digabung dengan IPS menjadi IPAS bertujuan untuk memantapkan pengembangan kompetensi yang penting bagi seluruh peserta didik saat ini dan dimasa depan. Selain itu, perubahan ini bertujuan untuk menyelaraskan pembelajaran antara satu level dan level berikutnya. Pembelajaran IPA dan IPS yang semula terpisah pada kurikulum 2013 diubah dalam prototype kurikulum menjadi IPAS sebagai landasan sebelum anak SMA belajar IPA secara terpisah.

IPAS merupakan mata pelajaran yang tujuannya untuk membangun literasi sains. Selain itu, tidak hanya literasi sains tetapi juga untuk memperkuat siswa untuk mempelajari ilmu-ilmu alam dan sosial yang lebih kompleks. Siswa melihat fenomena alam dan sosial secara terintegrasi ketika mempelajari lingkungan sekitar, sehingga mereka akan terbiasa melakukan kegiatan mengobservasi dan mengeksplorasi.

Pengetahuan tentang produk-produk unggulan di Indonesia juga termasuk salah satu hal yang penting dalam pembelajaran IPAS karena peserta didik dapat mengetahui produk unggulan dan berkreasi dalam membuat produk-produk yang berkembang di Indonesia sehingga hal itu dapat menghasilkan pendapatan atau keuntungan jika produk itu dijual didalam negeri atau sampai luar negeri. Selain itu, peserta didik nantinya dapat meningkatkan ekonomi di Indonesia.

Kondisi ekonomi di Indonesia pada saat ini lebih stabil dan lebih baik dari tahun sebelum-sebelumnya atau pada saat pandemic tahun 2020, maka dari itu peserta didik dengan mempelajari produk unggulan akan membawa kemajuan yang lebih baik dalam perekonomian di Indonesia.

Oleh karena itu penting bagi para pendidik melakukan suatu inovasi dalam pengajaran, misalnya dalam penggunaan media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang

interaktif dapat membuat peserta didik tidak merasakan kebosanan dan kurangnya minat siswa mengikuti pembelajaran. Dengan menggunakan media pembelajaran Power Point Interaktif dalam membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, menyenangkan dan membuat peserta didik dapat motivasi untuk bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran power point interaktif telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan informasi yang lebih terinci. Dalam konteks penggunaan gambar ilustrasi atau kartun yang ditampilkan dalam power point, video, grafik dapat membantu siswa dalam memvisualisasikan tentang produk unggulan yang ada di Indonesia.

Media pembelajaran adalah media pembelajaran terdiri dari dua kata, yaitu kata “media” dan “pembelajaran”. Kata media secara harfiah berarti perantara atau pengantar, sedangkan kata pembelajaran diartikan sebagai kondisi untuk membantu seseorang melakukan status kegiatan belajar. Beberapa para ahli juga mengemukakan pendapatnya tentang pengertian Media Pembelajaran:

- Menurut **H. Malik (1994)**, Pengertian Media Pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan.
- Menurut **Gerlach dan Ely (1971)** Media belajar merupakan alat-alat grafis, fotografis atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.
- Menurut **Latuheru**, Definisi media pembelajaran adalah bahan, alat atau teknik yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar proses interaksi, komunikasi, edukasi antara guru dan siswa dapat berlangsung secara tepat guna dan berdaya.

Dari definisi yang telah dikemukakan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pengertian media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Sehingga interaksi edukatif yang dibangun dalam media pembelajaran adalah pesan pendidikan terhadap akhlak sebagai langkah untuk lebih menanamkan nilai-nilai moral, akhlak dan aktualisasinya. Oleh karena itu amat penting peran guru dalam pengembangan media pembelajaran, hal ini akan berkesinambungan terhadap perkembangan murid kedepannya.

Tidak bisa dipungkiri karena teknologi mengalami kemajuan yang sangat pesat di era saat ini. Salah satunya, yaitu media pembelajaran power point interaktif. Power point adalah program aplikasi presentasi yang merupakan salah satu program aplikasi komputer di bawah Microsoft Office. Program aplikasi ini merupakan program untuk membuat presentasi yang dapat dijadikan untuk media pembelajaran. Rusman mendefinisikan Microsoft Office PowerPoint adalah sebuah program komputer untuk presentasi yang dikembangkan oleh Microsoft. PowerPoint merupakan software yang dirancang khusus untuk mampu menampilkan program multimedia dengan menarik, mudah dalam pembuatan dan penggunaan. Program PowerPoint juga relatif murah, karena tidak membutuhkan bahan baku selain alat penyimpanan data. PowerPoint merupakan program aplikasi presentasi berbasis multimedia, yang artinya media presentasi dengan menggunakan teks, audio, dan visual sekaligus. Presentasi PowerPoint adalah suatu cara yang digunakan untuk memperkenalkan atau

menjelaskan tentang segala hal yang dirangkum dan dikemas ke dalam beberapa slide, sehingga peserta didik yang menyimak lebih dapat memahami penjelasan melalui visualisasi yang terangkum dalam slide, baik berupa teks gambar/ grafik, suara, film, dan sebagainya. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa media Powerpoint adalah salah satu media presentasi yang disajikan dengan rangsangan- rangsangan multimedia, meliputi teks, audio, visual, video, animasi, dan lain sebagainya yang dirancang sedemikian rupa sehingga dapat melakukan sebagaimana fungsinya sebagai media pembelajaran.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research). Salah satu metodologi penelitian (Abdillah, 2020) yang sangat banyak dilakukan terutama pada bidang pendidikan dan sejenisnya yaitu Penelitian Tindakan (PT). Penelitian tindakan (action research) adalah proses pemecahan masalah praktis melalui penerapan metode ilmiah yang melibatkan kolaborasi dan kerja sama semua pemangku kepentingan (*stakeholders*) peneliti, penyuluh dan penerima manfaat dalam tim (Thomas, 2021) untuk memperbaiki situasi dalam pengaturan tertentu (Dawson, 2009) dengan mencobakan hal-hal baru dalam pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran (Widayati, 2008) di institusi tempat mereka bekerja (Vanderstoep and Johnston, 2009).

Desain intervensi tindakan/rancangan siklus penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart dalam bentuk siklus, yang meliputi tahap-tahap : (a) Perencanaan (Planning), (b) Tindakan (Acting), (c) Observasi (Observing), dan (d) Refleksi (Reflection), setelah tahap refleksi lalu dilanjutkan dengan perencanaan kembali (Planning).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilakukan guru sebagai perencanaan dan pelaksanaan di dalam kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan menambah keahlian dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran lebih bervariasi. Dan menghasilkan mutu pembelajaran yang menjadi lebih baik.

Dalam Penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas 5 D SDN Pondok Cabe Ilir 01 Tahun 2024, berjumlah 22 siswa dengan rincian 14 anak laki-laki dan 8 anak Perempuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi: 1) tes, 2) wawancara, 3) observasi, 4) dokumentasi, 5) catatan lapangan.

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Untuk analisis secara kuantitatif digunakan statistik deskripsi yaitu skor rata-rata dan persentase serta uji-t. Selain itu ditentukan pula standar deviasi, tabel frekuensi, nilai minimum, dan maksimum yang diperoleh dari setiap siklus. Adapun untuk keperluan analisis penguasaan siswa digunakan standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 70, sebagaimana dinyatakan dalam tabel berikut:

Tabel 1.

Skala Penilaian

Huruf	Angka	KKM	Kategori
A	4	90-100	Terlampau
B	3	70-85	Tercapai
C	2	50-69	Tidak tercapai

1. Tingkat penguasaan < 70 dikategorikan "tidak tercapai".
2. Tingkat penguasaan $= 70$ dikategorikan "tercapai".
3. Tingkat penguasaan > 70 dikategorikan "terlampau".

Untuk menganalisis data hasil observasi digunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Kriteria penilaian pada data observasi yaitu kehadiran, menanggapi pertanyaan guru, pertanyaan teman, mengajukan pertanyaan, kerjasama dengan kelompok, membuat kesimpulan, dan mengumpulkan tugas.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam rangka pengukuran terhadap subjek penelitian, peneliti telah memberikan satu kali tes, yaitu pemahaman konsep siswa secara individu dan satu kali tes secara kelompok untuk pemahaman konsep tes (pos test).

Berdasarkan hasil tes pemahaman konsep siswa pada siklus I dan siklus II diberikan dan dapat disimpulkan bahwa peningkatan pemahaman konsep lebih baik setelah menggunakan media pembelajaran power point interaktif. Hasil siklus I tindakan I dan II serta siklus II tindakan I dan II dapat disimpulkan bahwa kondisi awal dari 22 siswa terdapat 15 siswa yang tuntas dan 7 siswa yang belum tuntas. Pada siklus II tindakan II terdapat 22 siswa yang tuntas.

Berdasarkan data yang diperoleh dari tes awal sampai akhir, peserta didik mengalami peningkatan dalam belajar IPAS khususnya tentang produk unggulan diberbagai daerah di Indonesia dibandingkan sebelumnya. Pembelajaran menggunakan media pembelajaran power point interaktif nilai rata-rata peserta didik menjadi lebih baik yaitu 75-90 pada tahap akhir. Hampir semua peserta didik mengalami ketuntasan belajar. Keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran ini dengan menggunakan media pembelajaran power point interaktif dapat menumbuhkan minat, motivasi dan rasa senang peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Dalam pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial), media pembelajaran power point dikatakan efektif digunakan, pendapat ini didukung dengan hasil penelitian Hikmah (2020 : 16) menyatakan bahwa media pembelajaran power point dapat menarik minat belajar siswa sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan. Tampilan media pembelajaran yang menarik tentunya penting mendapat perhatian dari guru. media power point menunjang tersedianya media pembelajaran yang menarik namun juga praktis digunakan.

Menurut (Maryatun dalam Lusi Purwanti,dkk, 2020 : 164) media power point memiliki penyajiannya menarik karena ada permainan warna, huruf, dan animasi baik animasi gambar maupun foto, lebih merangsang anak mengetahui lebih jauh informasi tentang bahan ajar yang tersaji, pesan informasi Tampilan visual mudah dipahami peserta didik dan tenaga pendidik tidak perlu banyak menerangkan bahan ajar yang sedang disajikan.

Oleh karena itu penggunaan media power point masih menjadi media yang relevan untuk dikembangkan di SDN Pondok Cabe Iilir 01. Kekuatan media power point terletak pada penulisan isi yang efektif, variasi penggunaan berbagai gambar dan animasi, sehingga dapat menjadi sesuatu yang menarik bagi peserta didik. Pengembangan lebih lanjut diharapkan media power point menjadi media yang lebih interaktif seperti dengan tambahan bagian latihan menjawab pertanyaan atau juga dengan penambahan suara audio yang lebih menyenangkan supaya menjadi daya tarik yang lebih.

4. Simpulan dan Saran

Media Pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat peserta didik untuk belajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran power point cukup relevan dan efektif digunakan dalam pembelajaran pada Mata Pelajaran IPAS siswa kelas V D di SDN Pondok Cabe Iilir 01 dan juga dapat digunakan untuk mata pelajaran yang lainnya yang ada di sekolah, Media pembelajaran ini juga memudahkan siswa dalam pembelajaran karena sifatnya yang praktis, mudah digunakan, memiliki ukuran file yang kecil dan tidak memerlukan internet, juga menarik. Hasil pembelajaran menggunakan power point secara umum pada SDN Pondok Cabe Iilir 01 cukup memuaskan dan dapat meningkatkan semangat pembelajaran siswa, lebih mudah dalam memahami materi, media yang menarik dan menyenangkan untuk media pembelajaran terutama bagi siswa.

Guru harus mempunyai inovasi dalam mengajar dan bisa memanfaatkan teknologi yang sudah berkembang semakin canggih dan pesat. Dengan melakukan inovasi, peserta didik dapat merasakan perbedaan pembelajaran yang sebelumnya sudah biasa menjadi lebih luar biasa dan membuat peserta didik menjadi lebih semangat dan termotivasi.

5. Ucapan Terima Kasih

Saya mengucapkan terima kasih kepada seluruh panitia beserta jajarannya serta Dosen Pembimbing Lapangan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas dalam terlaksananya penelitian ini. Selain itu, saya mengucapkan terima kasih kepada pihak sekolah, Kepala Sekolah, Guru Pamong dan Bapak/Ibu Guru SDN Pondok Cabe Iilir 01 telah mengizinkan kami untuk melakukan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- A Widayati (2008). Jurnal pendidikan akuntansi indonesia, 2008. *journal.uny.ac.id*
- Astuti, E. P. (2022). Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Peningkatan Pemahaman Konsep Penyerbukan dengan Metode Demonstrasi di Kelas 4 SDN Sukorejo 2 Kota Blitar. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan*
- Ab Marisyah1, Firman2, R. (2019). Pemikiran Ki Hadjar Dewantara Tentang Pendidikan. 3, 2–3.

Amirin, M.T. (2013). Manajemen pendidikan. Yogyakarta : UNY press.

Febriyanti, N. (2021). Implementasi Konsep Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara. *Jurnal Pendidikan*

Pintek. (2021). Pengertian Media Pembelajaran, Contoh dan Manfaatnya Untuk Sekolah. <https://pintek.id/blog/media-pembelajaran/>.

Sukmawati Dewi. I.2022. Pengembangan Media Pembelajaran Powerpoint Inetraktif Subtema I Keberagaman Budaya Bangsaku Kelas IV SDN 151 Pekan Baru,33.

Wulandari Eka. (2022) .Pemanfaatan Powerpoint Interaktif Sebagai Media Pembelajaran Dalam Hybrid Learning,29-30.